

STRATEGI TENAGA PENDIDIK DALAM UPAYA MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI SISTEM KETARUNAAN DI SMKN 2 SUBANG

Sobari,¹ Arief Rachman Badrudin,² Rahman³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor
muhammadsobari199@gmail.com
ariefbadrudin@gmail.com
romano.otto@yahoo.com

ABSTRACT

This study will focus on several important questions related to character education strategies that focus on adolescents from the beginning to the end of education. This research is a qualitative descriptive study with an educational, psychological and sociological approach. Data collection techniques and instruments used were observation, interviews and documentation. And the research instrument is the researcher as the key instrument. And the complementary instruments are observation sheets, interview guides, stationery and recording equipment. Data analysis uses three steps, namely data reduction, data presentation, and verification/drawing conclusions. The results of this study indicate that the application of the cadet system is to train students physically and mentally to have character, prioritizing strict discipline. From the beginning, he entered school with Latdastar and with his daily habits with morning, afternoon and evening apples. While the obstacles that arise start from the lack of reliability of educators, lack of awareness and motivation of each, various physical and mental conditions of students, and finally the social environment or peers. So the solution taken is to conduct training for educators and implement a strict but still fun military system to shape the mental, physical and responsibility of students.

Keywords: *strategy, youth education, character.*

ABSTRAK

Kajian ini akan fokus pada beberapa pertanyaan penting terkait strategi pendidikan karakter yang berfokus pada remaja dari awal hingga akhir pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan edukatif, psikologis dan sosiologis. Teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan instrumen penelitiannya adalah peneliti sebagai instrumen kunci. Dan instrumen pelengkap adalah lembar observasi, pedoman wawancara, alat tulis dan alat rekam. Analisis data menggunakan tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem taruna adalah melatih fisik dan mental siswa agar berkarakter, mengedepankan disiplin yang ketat. Dari awal masuk sekolah dengan Latdastar dan dengan kebiasaan sehari-hari dengan apel pagi, siang dan sore. Sedangkan kendala yang muncul mulai dari kurangnya kehandalan pendidik, kurangnya kesadaran dan motivasi masing-masing, berbagai kondisi fisik dan mental peserta didik, dan terakhir lingkungan pergaulan atau teman sebaya. Maka solusi yang ditempuh adalah mengadakan pelatihan bagi para pendidik dan menerapkan sistem militer yang ketat namun tetap menyenangkan untuk membentuk mental, fisik dan tanggung jawab para siswa.

Kata kunci: *strategi, pendidikan ketarunaan, karakter.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Bisa diartikan sebagai suatu cara untuk membentuk karakter siswa, bukan hanya untuk menjadikan siswa itu cerdas, namun juga menjadikan siswa itu memiliki karakter yang baik dan terpuji, Musfah dan Rahmawati (2019:22) menyatakan bahwa pendidikan adalah bagian terpenting yang terdapat dalam tatanan kehidupan manusia yang di dalamnya dapat digunakan sebagai tempat pembentukan manusia menjadi lebih baik. (Musfah dan Rahmawati, 2019).

Oleh karena itu pendidikan karakter sangatlah penting diterapkan di dunia pendidikan saat ini sebagai mana yang tercantum dalam Undang-Undang no 20 tahun 2003 yang menyatakan tentang pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik, terutama pada masa ini yang banyak sekali budaya asing masuk ke Indonesia sehingga mempengaruhi karakter anak bangsa dan belumlah di tambah dengan kenakalan remaja yang setiap tahunnya terus meningkat.

Banyak metode dalam pendidikan karakter yang tujuannya sama yaitu untuk menanamkan karakter-karakter terbaik pada anak didik. Salahsatunya adalah metode yang telah diterapkan di beberapa sekolah berbasis ketrunaan yaitu metode semi militer atau sistem ketrunaan yang menitik beeratkan pada kedisiplinan anak.

Sehingga penelitian yang akan dilakukan di SMKN 2 Subang ini akan lebih menitik beratkan pada proses atau strategi pendidikan karakter berbasis ketrunaan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, baik di situs web ataupun secara langsung di SMKN 2 Subang ini memiliki sistem pendidikan karakter yang berbeda dengan sekolah yang lainnya, perbedaannya itu terdapat di sistem pendidikan karakter yang diterapkannya kepada siswa-siswinya atau sering disebut juga taruna dan taruninya. SMKN 2 Subang juga telah membuktikan keberhasilannya dalam mendidik siswa siswinya dalam hal karakter yang disiplin dan kuat dalam segala keadaan, dibuktikan dengan begitu banyaknya peminat dari berbagai daerah di seluruh wilayah Indonesia ini, dan dibuktikan juga dengan lulusan-lulusannya yang berkompeten dan berkarakter yang banyak dilirik oleh berbagai perusahaan baik dalam negeri maupun luar negeri.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Strategi

Strategi dapat didefinisikan dengan "serangkaian jenderal". Kata strategi adalah turunan dari asal kata dalam bahasa Yunani yaitu *strategos* yang dapat diartikan sebagai "komandan militer". Maka yang dimaksud dengan strategi adalah suatu susunan yang direncanakan dan ditetapkan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan guna mencapai suatu tujuan (Nurhayati et al. 2019).

Maka setidaknya ada enam hal yang bisa dilakukan dalam strategi pendidikan katakter yaitu.

- a. Pembiasaan
- b. Mengajarkan hal baik
- c. Menyukai hal baik
- d. Berprilaku baik
- e. Memberi contoh dan menjadi teladan yang baik
- f. penyesalan

Oleh karena itu dapat juga dikatakan bahwa strategi mengajar adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara siswa dan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya. Kegiatan mengajar dapat dilakukan melalui metode pengajaran yang bervariasi dan berpusat pada siswa. Kegiatan mengajar mengandung kecakapan hidup yang harus dikuasai siswa (Sumantri 2015).

2. Pengertian Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik atau tenaga kependidikan dalam kamus KBBI didefinisikan sebagai anggota masyarakat yang mampu mengabdikan dirinya untuk menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan keahliannya, yang berfungsi sebagai pengawas, guru, peneliti, pengelola, atau penyelenggara pendidikan.

Dalam ketentuan umum UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu banyak profesi yang terlibat di dalamnya, dan salah satu diantaranya itu profesi guru (Windyani 2020).

Melihat dari penjelasan diatas maka dapat di simpulkan tenaga pendidik adalah mereka yang ikut serta dalam pelaksanaan yang berkaitan dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Diantara tenaga pendidik adalah guru, kepala sekolah, bagian tata usaha, dan seluruh anggota sekolah pada umumnya.

Sementara itu, tugas tenaga kependidikan sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pasal 39 Ayat 1 menyebutkan bahwa tugas tenaga kependidikan itu sendiri berupa administrasi, pengelolaan, pembinaan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk mendukung proses pendidikan. di unit pengajaran (Ananda, 2018; hal 17).

3. Pengertian Karakter dan Pendidikan karakter

Dalam KBBI karakter diartikan sebagai watak, tabiat, dan sifat seseorang yang membedakan antara orang yang satu dengan yang lainnya. Karakter sebenarnya diambil dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti mengukir. Secara harfiah, karakter adalah kualitas mental, atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi (Wahidin 2017).

Menurut Doni Koesoema, mengatakan bahwa karakter adalah kepribadian yang disana terdapat ciri khas tiap individu.

Jack Corley dan Fhomas Philip, sebagaimana dikutip Muchlas Samani dan Hariyanto, mendefinisikan karakter sebagai sikap dan kebiasaan seseorang. Karakter ini akhirnya menjadi sesuatu yang melekat pada diri seseorang dan seringkali orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya (Bahri 2015).

Menurut Zakiah Daradjat, manusia termasuk kedalam kategori pedagogik, yaitu sesuatu yang bisa diajarkan dan mengajarkan. Ia dibekali potensi (*fitrah*) berupa bentuk dan wadah yang dapat diisi dengan berbagai keterampilan yang dapat berkembang, sesuai dengan posisinya sebagai *khalifah*. Namun, jika potensi itu tidak dikembangkan, niscaya akan kurang berarti dalam kehidupan. Oleh karena itu perlu dikembangkan dan pengembangan itu selalu dilakukan dalam usaha dan kegiatan pendidikan, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW.

“setiap anak dilahirkan dalam keadaan *fitrah* yaitu keimanan terhadap tauhid, tetapi orang tuanyalah yang menjadikan dia seorang Yahudi atau Nasrani atau Majusi, sebagaimana seekor hewan melahirkan hewan yang sempurna. Apa kamu melihatnya cacat?” kemudian Abu Hurairah membacakan ayat-ayat Al-Qur’an “tetaplah dalam *fitrah* yaitu tauhid kepada Allah yang menciptakan *fitrah* manusia. Hukum-hukum ciptaan Allah tidak dapat diubah itulah agama yang benar tetapi sebagian besar manusia tidak mengetahui” (HR. Bukhari).

Hadits tersebut dapat dipahami bahwa manusia hidup dalam keadaan suci dan beriman kepada Allah swt, dan orang tualah yang menjadikan mereka muslim dan non muslim sehingga orang tua memiliki peran dalam menentukan masa depan anak-anaknya dengan

cara mengasuh, mendidik, dan mengarahkan mereka dengan benar untuk mempelajari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sehingga tercipta pribadi Islam yang disiplin, jujur, sopan, bermartabat dan berakhlak mulia yang dapat dijadikan pribadi muslim yang taat dan beriman sesuai dengan nilai-nilai dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik berkewajiban untuk memberikan dan mengajarkan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan pendidikan agama yang bermanfaat bagi kehidupan sehingga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Makhmudin 2020).

4. Pengertian Sistem Ketrunaan

Dalam KBBI, Ketrunaan berasal dari kata taruna yang berarti pemuda. Sedangkan sistem ketrunaan bermakna cara atau metode dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

SMK Negeri 2 Subang adalah salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter ketrunaan khususnya kedisiplinan bagi siswanya. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter khususnya dalam membentuk sikap disiplin di SMK Negeri 2 Subang dapat dilakukan melalui kegiatan ketrunaan yang dilaksanakan pada awal masuk bagi siswa kelas X dan bersifat wajib, kegiatan itu disebut latihan dasar ketrunaan. Semua kegiatan tersebut harus diikuti oleh seluruh siswa dari awal masuk sekolah.

C. METODE PENELITIAN

Metode dapat diartikan jalan atau cara. Artinya metode penelitian adalah cara mengumpulkan data dan menganalisis data. Dari analisis data, peneliti kemudian akan mendapatkan hasil, apakah hasil tersebut merupakan penegasan terhadap teori yang sudah ada (*confirmation*) atau penemuan baru (*discovery*). Dalam sebuah penelitian ada beberapa jenis metode penelitian yaitu metode kualitatif, kuantitatif dan gabungan yang sering disebut mixed method (Raco 2010).

Maka pada penelitian kali ini metode penelitian yang akan di gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Mengenai metode penelitian kualitatif, Creswell (2008) mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau pencarian untuk mengeksplorasi dan memahami suatu fenomena sentral. Untuk memahami fenomena sentral, peneliti mewawancarai partisipan atau nara sumber penelitian dengan mengajukan pertanyaan umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh nara sumber kemudian dikumpulkan,. Data yang berupa kata-kata atau teks kemudian dianalisis. Hasil analisis nya dapat berupa deskripsi, penggambaran atau dapat juga berupa tema. Hasil akhir dari penelitian kualitatif akan (Raco 2010).

Sedangkan tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarah pada gambaran yang detail dan mendalam tentang potret kondisi dalam konteks yang alami (natural setting) tentang apa yang sebenarnya terjadi sesuai dengan apa yang ada di lapangan (Nugrahani 2014).

1. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yaitu langkah-langkah yang dipakai untuk mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan peneliti yang diajukan di dalam penelitian ini, dengan pembahasannya tentang lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Adapun John Creswell (2008) ia menyajikan berbagai tahapan penelitian kualitatif sebagai berikut. Pertama, diawali dengan mengidentifikasi masalah yang menjadi sasaran penelitian. Kedua, lanjutan dari tahap sebelumnya, yaitu pembahasan penelusuran atau tinjauan pustaka. Ketiga, menentukan tujuan penelitian. Pada bagian ini, peneliti mengidentifikasi tujuan utama penelitiannya. Keempat, pengumpulan data. Pengumpulan data juga melibatkan pemilihan dan penentuan nara sumber yang potensial. Kelima, analisis data. Keenam, tahap terakhir dari tahap penelitian adalah pelaporan (Raco 2010).

2. Data dan Sumber data penelitian

Sumber data penelitian pada dasarnya terdiri dari semua informasi atau bahan yang disediakan oleh berbagai sumber yang ada di tempat penelitian berlangsung, kemudian dikumpulkan, dan dipilih oleh seorang peneliti hingga menjadi kumpulan data-data penelitian.

Kemudian data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif agar hasil benar-benar berkualitas, maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berupa kata-kata verbal atau lisan, gerak tubuh atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini subjek penelitian (informan) yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen grafik, foto, film, rekaman video, benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer (Siyoto dan Sodik, 2015).

3. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi ini akan dilakukan dengan mengidentifikasi tempat yang akan diteliti terlebih dahulu. Kemudian dilanjutkan dengan pemetaan, sehingga akan ada

gambaran secara umum tentang tujuan penelitian di SMKN 2 Subang. Setelah itu peneliti mengidentifikasi siapa dan apa saja yang akan diobservasi, kapan, di mana, untuk berapa lama dan bagaimana caranya. (Raco 2010).

b. Wawancara

Teknik wawancara ini dilakukan dengan cara melalui percakapan antara pewawancara dan narasumber yang bertujuan untuk mendapatkan data primer yang diharapkan.

c. Dokumentasi

Teknik ini bertujuan untuk mengambil data yang bersifat sekunder, yaitu berupa arsip, gambar, dan lainnya.

4. Frosedur Analisis Data

Pada penelitian di SMK Negeri 2 Subang, peneliti menganalisis data dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yaitu:

a. Melakukan reduksi pada data yang ada

Yaitu merangkum atau memisahkan mana data yang diperlukan dan man data yang tidak diperlukan. Dan dalam menentukan data yang perlu atau penting dan tidak penting adalah dengan melihat kembali fokus dari penelitian di SMKN 2 Subang itu sendiri.

b. Menyajikan data yang telah direduksi

Kemudian setelah didapat data yang telah di perlukan ataii dirasa penting maka data tersebut aka disajikan dalam bentuk teks ataii angka agar mempermudah dalam proses selanjutnya.

c. Menarik kesimpulan dari data yang ada

Kemudian dari data yang disajikan itu ditariklah kesimpulan yang berkaitan dengan fokus permasalahan yang ada di SMKN 2 Subang (Sidiq dan Choiri, 2019).

5. Pemeriksaan Keabsahan

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi kredibilitas peneliti, kredibilitas metode pengumpulan data, kredibilitas teoritis dan referensial, kepastian dan ketergantungan (Mustipa et al., 2018).

Sedangkan untuk mengetahui apakah hasil penelitian dapat ditransfer ke daerah lain, maka perlu dilakukan uji transferabilitas. Sedangkan untuk mengetahui reliabilitas dapat dilakukan melalui uji reliabilitas (ketergantungan) dan untuk mengetahui hasil penelitian

sudah benar, dapat pula ditinjau kesesuaian antara proses dan produk melalui uji kesesuaian (confirmability). (Sidiq 2019).

D. HASIL PEMBAHASAN

1. Bentuk strategi tenaga pendidik dalam penerapan sistem pembinaan pendidikan ketrunaan terhadap karakter peserta didik di SMK Negeri 2 Subang

Sekolah menengah kejuruan negeri 2 Subang adalah salah satu sekolah yang ikut andil dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter yang siap dalam menghadapi tantangan jaman dan kebutuhan dunia kerja. Menurut wakil kepala sekolah SMK Negeri 2 Subang, Deden, S.St.Pi., dengan menerapkan sistem ketrunaan maka diharapkan itu dapat mengubah kepribadian atau karakter yang buruk menjadi lebih disiplin dan berkarakter baik, sebagai mana yang telah dicantumkan dalam profil pelajar Pancasila, seperti beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Maka hal itu sejalan dengan pembinaan karakter sistem ketrunaan yang sama-sama memiliki tujuan membangun dan membentuk karakter pelajar yang lebih baik lagi.

a. Menerapkan Peraturan Taruna

Salah satu penerapan dalam pembinaan karakter ketrunaan adalah dengan diadakannya berbagai aturan-aturan yang harus ditaati oleh peserta didik. Dalam buku peraturan disiplin dan tata tertib taruna SMK Negeri 2 Subang, di sebutkan berbagai pasal-pasal peraturan yang dibuat untuk lebih medisiplinkan peserta didiknya. Di dalamnya tercantum hal yang boleh dan hal yang dilarang untuk dilakukan, termasuk di dalamnya adalah sanksi bagi yang melakukan pelanggaran.

Dari hasil survei dengan beberapa guru pengajar dan juga peserta didik yang ada di SMK Negeri 2 Subang, berkaitan dengan implementasi pembinaan karakter ketrunaan dalam kelas, maka bisa ditari beberapa kesimpulan, bahwa dalam proses pembelajaran pun mereka menerapkan pendidikan karakter ketrunaan mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Contohnya adalah, mereka berpakaian rapi saat di kelas, hadir tepat waktu, aktif bertanya, aktif menjawab, bertutur kata baik, duduk rapi, menghormati guru dan teman, dan penerapan SOP saat di kelas seperti saat memulai dan mengakhiri pembelajaran, saat bertanya, menjawab, ijin, dan lain nya.

b. Mengadakan Latdastar (latihan dasar ketrunaan)

Pada saat pembinaan pendidikan ketrunaan tersebut, akan banyak kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari kegiatan bari berbaris, olah fisik seperti lari,

push up, dan kegiatan fisik lainnya. Menurut waka ketarunaan, bahwa pendidikan latihan dasar ketarunaan ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik mulai dari karakter disiplin, patuh, religius, berani, kuat, jujur, sehat dan berbudaya, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja. Sehingga mampu menjaga harkat martabat, serta jati diri pribadi, keluarga dan sekolah.

2. Hambatan dalam penerapan sistem pembinaan pendidikan ketarunaan terhadap karakter peserta didik di SMK Negeri 2 Subang

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Deden selaku wakil kepala ketarunaan dan dengan beberapa guru pengajar, kurikulum dan wawancara dengan beberapa siswa. Maka dapat di ambil kesimpulan tentang hambatan yang dialami saat proses pelaksanaan pendidikan karakter berbasis ketarunaan.

a. Tenaga Pendidik yang Kurang Kompeten

Salah satu penunjang keberhasilan suatu program itu ada pada anggota atau personil yang ikut melaksanakan kegiatan program tersebut. Menurut pak Deden selaku waka ketarunaan, bahwa salah satu yang menghambat pelaksanaan kegiatan ketarunaan adalah dari tenaga pendidik atau anggota nya, kenapa seperti itu? Karena di SMK Negeri 2 Subang banyak tenaga-tenaga pendidik baru yang belum terlatih dan terbiasa dengan sistem ketarunaan dan juga dari perbedaan dalam pemahaman dan kepedulian terhadap peserta didik dan terhadap sistem ketarunaan.

b. Tidak Semua Peserta Didik yang Masuk ke SMK Negeri 2 Subang Sesuai Dengan Keinginannya

Hambatan selanjutnya ada pada peserta didik itu sendiri, yaitu ketika peserta didik itu masuk ke SMK Negeri 2 Subang namun bukan karena keinginannya sendiri yang artinya ia masuk karena terpaksa atau dipaksa oleh keluarganya.

c. Keadaan Fisik dan Mental Peserta Didik

Hambatan selanjutnya masih pada peserta didik yaitu pada kekuatan fisik dan mental peserta didik, berdasarkan hasil dari wawancara dengan beberapa peserta didik di SMK Negeri 2 Subang, maka keumuman mereka mengatakan hal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ketarunaan adalah keadaan fisik mereka dan mental mereka yang belum sepenuhnya siap. Oleh karena itu banyak peserta didik yang jatuh sakit baik karna kelelahan fisik maupun mental, sehingga mereka tidak dapat mengikuti kegiatan ketarunaan dengan sempurna, dan karna hal itu pula yang menyebabkan mereka tidak mendapatkan hasil yang cukup memuaskan, atau dapat diartikan tingkat keberhasilan bagi peserta didik yang memiliki fisik dan mental lemah itu tingkat keberhasilannya kurang.

d. Faktor Lingkungan

Faktor penghambat selanjutnya adalah lingkungan, karena menurut pak Deden selaku waka ketrunaan memaparkan bahwa faktor lingkungan ini sangat mempengaruhi peserta didik. Walaupun mereka mendapatkan pendidikan karakter ketrunaan di sekolah tapi ketika ia kembali ke lingkungan asalnya yang notabennya berlawanan dengan pendidikan karakter ketrunaan maka hal itu akan berpengaruh pada karakter anak.

3. Faktor pendukung dalam penerapan sistem pembinaan pendidikan ketrunaan terhadap karakter peserta didik di SMK Negeri 2 Subang.

a. Kesiapan Peserta Didik

Salah satu faktor keberhasilan suatu program adalah ketika objek atau yang menjalankannya itu sudah siap untuk dididik baik siap secara fisik maupun mental. Maka ketika peserta didik itu sudah dalam keadaan siap untuk dididik, tingkat keberhasilan pun akan semakin besar.

b. Kesiapan Sekolah

Selanjutnya dari kesiapan sekolah, karena salah satu faktor yang paling berpengaruh keberhasilan suatu program adalah kesiapan yang membuat program itu sendiri, dan yang membuat program di sini adalah pihak sekolah. Maka ketika sekolahnya telah siap dan matang dengan sistem ketrunaannya maka dalam proses pelaksanaannya pun akan semakin matang dan terarah, dan tingkat keberhasilannya pun akan semakin besar.

c. Kesadaran Peserta Didik

Kemudian faktor pendukung selanjutnya adalah kesadaran dari peserta didik itu sendiri, sadar dalam artian bahwa peserta didik itu sadar akan pentingnya karakter dan salah satu cara agar menjadi manusia yang berkarakter adalah dengan pendidikan karakter baik itu dengan sistem ketrunaan ataupun dengan sistem yang lainnya.

d. Kesadaran Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Kesadaran selanjutnya adalah kesadaran dari tenaga pendidik dan kependidikan, yang artinya orang yang menjadi subjek dalam hal ini pelaksana itu memiliki kesadaran bahwa ia sebagai pendidik yang bertugas untuk mendidik peserta didiknya agar menjadi manusia yang berkarakter, maka akan ia akan dengan serius dalam melaksanakan pendidikan karakter dalam hal ini pendidikan karakter ketrunaan.

4. Solusi untuk mengatasi hambatan dalam penerapan sistem pembinaan pendidikan ketrunaan terhadap karakter peserta didik di SMK Negeri 2 Subang

a. Mengadakan Pelatihan Untuk Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang Baru

Di era global yang ditandai dengan kemajuan industri merupakan masyarakat belajar sepanjang hayat, karena jika tidak masyarakat akan tertinggal dari pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Yang menarik adalah kebutuhan untuk melanjutkan pendidikan dan pelatihan bagi karyawan. Biasanya mereka akan mendapatkan pendidikan dan pelatihan lanjutan di dalam perusahaan (*in-plant training*), namun kesempatan ini dirasa kurang memadai.

Mereka juga membutuhkan waktu khusus di luar pekerjaan untuk mendapatkan pendidikan tambahan (program pendidikan di luar pekerjaan). Ini akan menjadi hal baru dalam hubungan kerja di masyarakat industri modern. (Ginanjar 2012)

Pelatihan ini sering disebut juga dengan kegiatan bintangara. Kegiatan ini diwajibkan kepada seluruh tenaga pendidik di SMK Negeri 2 Subang dan dalam kegiatan itu mereka diajarkan berbagai pengetahuan kepemimpinan dan ketrunaan dan juga dilatih dalam hal kekuatan fisik dan mental yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan penyamaan misi dan visi pendidikan di SMK Negeri Subang.

b. Memberikan Pendidikan Awal Sebagai Persiapan Untuk Melakukan Pendidikan Ketrunaan Lanjutan

Ini adalah solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada peserta didik ketika mereka belum siap secara fisik dan mental, yaitu dengan memberikan pendidikan atau pelatihan awal sebelum ke pelatihan yang lebih berat. Hal ini berguna untuk menyiapkan fisik dan mental peserta didik agar lebih terbiasa dengan sistem ketrunaan yang ada di SMK Negeri 2 Subang.

Pendidikan awal ini dimulai pada saat peserta didik baru ini pertama kali mulai masuk sekolah, dan lamanya persiapan ini kurang lebih 1-2 minggu lamanya dan di lanjut dengan latihan dasar ketrunaan yang di laksanakan kurang lebih 3 bulan penuh.

Di dalam pendidikan awal ini peserta didik baru diajarkan berbagai macam pengetahuan kepemimpinan, kedisiplinan, keagamaan, dan lainnya. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik baru agar siap untuk mulai dididik dengan sistem ketrunaan yang lebih berat lagi.

c. Memberikan Pendidikan yang Terbaik dan Menarik Dengan Pencapaian Lulusan Siap Bersaing di Dunia Luar

Ini adalah solusi untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan peserta didik atau orang tua yang ragu dan tidak suka dengan sekolah ini. Maka diberikanlah penjelasan, pelayanan dan kepastian kepada mereka, bahwa mereka tidak salah memilih dan masuk sekolah ke SMK Negeri 2 Subang ini. Tentunya dengan penjelasan misi dan visi sekolah serta penjelasan program sekolah. Selain itu sekolah juga memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumennya dengan memberikan pendidikan yang bermutu dan menarik sehingga tidak membosankan untuk para peserta didik dan memberikan hasil yang terbaik dan meyakinkan. Selain itu juga sekolah memberikan kepastian kualitas lulusan bahwa peserta didik yang telah lulus maka ia akan memiliki keterampilan yang memadai dan didukung dengan kerja sama sekolah dengan berbagai perusahaan, sehingga dengan mudah untuk menyalurkan hasil lulusannya ke tiap perusahaan yang ada.

d. Menyediakan Asrama, Pengawasan Serta Pembiasaan dan Aturan Dengan Sanksinya

Ini adalah solusi untuk mengatasi permasalahan terhadap peserta didik yang berada di lingkungan yang kurang baik. Maka dengan diadakannya asrama bagi mereka yang jauh dari tempat tinggalnya atau bagi mereka yang ingin lebih mendapatkan pendidikan karakter, maka dibuatlah asrama di SMK Negeri 2 Subang, dan di dalamnya pun di adakan pendidikan tambahan seperti belajar malam, mengaji, dan apel. Dan bagi peserta didik yang berada di asrama pun ia akan lebih mendapatkan pengawasan dan pembiasaan agar lebih baik dari mereka yang tidak berada di asrama.

Sedangkan untuk yang berada di kosan atau di luar asrama maka hanya di adakan pengawasan oleh para instruktur, teman dan seniorinya, sehingga hal itu akan membuat peserta didik merasa diawasi dan akan lebih memini malisir akan terjadinya pergaulan yang kurang baik.

Kemudian dibuatlah aturan beserta dengan sanksinya. Hal ini bertujuan untuk memberikan rasa takut untuk melakukan pelanggaran karna ketika ia melanggar aturan yang telah dibuat maka ia akan mendapatkan sanksi yang sepadan dengan pelanggaran nya. Sedangkan jalur penanganan nya tergantung pada tingkat pelanggaran yang dilakukan ada yang kecil sedang dan berat.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data di SMK Negeri 2 Subang. Maka penulis memperoleh simpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai strategi tenaga pendidik dalam upaya membentuk karakter siswa melalui sistim ketrunaan di SMK Negeri 2 Subang sebagai berikut:

1. Bentuk strategi tenaga pendidik dalam penerapan sistim pembinaan pendidikan ketrunaan terhadap karakter peserta didik di SMK Negeri 2 Subang dilaksanakan dengan melatih dan membina peserta didik baik fisik maupun mental dengan tegas dan disiplin, mulai dari awal masuk sekolah bagi peserta didik baru dengan latihan dasar ketrunaan dan dengan kebiasaan keseharian mulai dari apel pagi, apel siang atau sore, pada saat masuk kelas dan selesai kelas. Kemudian dengan dibentuknya aturan-aturan beserta sanksinya guna untuk mendisiplinkan peserta didik dan juga peraturan untuk mendisiplinkan juga pegawai. Guru sebagai pendidik bagi siswa diharapkan bisa menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya di SMK Negeri 2 Subang.
2. Hambatan dalam penerapan sistem pembinaan pendidikan ketrunaan terhadap karakter peserta didik di SMK Negeri 2 Subang yakni mulai dari kurang profesionalnya tenaga pendidik baru dan berbedanya sudut pandang dan kepedulian mereka baik pada sekolah maupun pada peserta didik, kemudian tidak semua peserta didik yang masuk ke SMK Negeri 2 Subang itu sesuai keinginannya sehingga hal itu membuatnya tidak bisa mengikuti kegiatan ketrunaan dengan totalitas, dan hambatan dari keadaan fisik dan mental peserta didik yang belum terbiasa dengan sistem ketrunaan sehingga membuatnya sedikit terhambat dalam mengikuti kegiatan ketrunaan, dan faktor terakhir adalah faktor lingkungan yang kurang baik saat peserta didik berada di luar jam sekolah karena tidak semua pergaulan di luar sekolah itu baik, hal itu disebabkan pergaulan yang tidak terbatas dan relatif bebas.
3. Faktor pendukung dalam penerapan sistem pembinaan pendidikan ketrunaan terhadap karakter peserta didik di SMK Negeri 2 Subang meliputi kesadaran dan kepedulian dari peserta didik dan juga seluruh elemen sekolah mulai dari tenaga pendidik dan kependidikan nya. Karena ketika seluruh elemen sekolah memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter dan memiliki kepedulian agar dapat mencetak lulusan yang berkarakter maka akan membuat setiap kegiatan ketrunaan itu berjalan sebagai mana mestinya dan pastinya akan menghasilkan hasil yang sangat memuaskan.
4. Solusi untuk mengatasi hambatan dalam penerapan sistem pembinaan pendidikan ketrunaan terhadap karakter peserta didik di SMK Negeri 2 Subang di antaranya dengan mengadakan pelatihan untuk tenaga pendidik dan kependidikan yang baru bergabung ke

SMK Negeri 2 Subang, guna untuk menyamakan visi dan misi dan juga untuk menyiapkan anggota yang baru bergabung. Kemudian memberikan pendidikan awal sebagai persiapan untuk melakukan pendidikan ketrunaan lanjutan, hal ini berguna untuk peserta didik yang memang kebanyakan dari mereka belum memiliki kesiapan dengan sistem ketrunaan yang digunakan di SMK Negeri 2 Subang. Kemudian dengan memberikan pendidikan yang terbaik dan menarik dengan pencapaian lulusan siap bersaing di dunia luar, hal ini sangat berguna bagi konsumen yang masih kurang yakin atau dengan kata lain masih ragu, dan juga sangat berguna bagi peserta didik yang masuk karna terpaksa sehingga ia butuh diberikan perhatian khusus dengan pelayanan terbaik. Kemudian solusi terakhir untuk mengatasi hambatan yang ada adalah dengan menyediakan asrama dengan pengawasan serta pembiasaan dan aturan dengan sanksinya, hal ini berguna untuk lebih mengendalikan peserta didik agar tidak melakukan banyak pelanggaran baik di dalam atau pun di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi. 2018. *Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI).
- Bahri, Saiful. 2015. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah." *TA'ALLUM* 03 (01): 57–76.
- Ginanjari, M. Hidayat. 2012. "Reformasi Pendidikan Dan Strategi Pembaharuan Sistem Pendidikan Nasional Di Era Global." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (1): 1–26.
- Makhmudin, Al Makhrus. 2020. "Penerapan Sistem Pembinaan Pendidikan Ketrunaan Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di SMK Kemaritiman Kota Palopo." Institut Agama Islam Negeri IAIN Kota Palopo.
- Musfah, Jejen, dan Upi Rahmawati. 2019. "EVALUASI PROGRAM SCHOOL FOR PRINCIPAL (SpC) Sekolah Guru Indonesia (SGI)." *Pendidikan Islam* 8 (1): 21–34.
- Mustoip, Sufyan, Muhammad Japar, dan Zulela MS. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. CV. Jakad Publishing. Surabaya.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books. Solo: Cakra book.
- Nurhayati, Siti, dkk. 2019. *STRATEGI PEMBELAJARAN*. Jakarta Timur: Edu Pustaka.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Siyoto, Sandu, dan Muhammad Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

- Sumantri, Muhamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran (Teori Dan Praktek Di Tingkat Pendidikan Dasar)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahidin, Unang. 2017. "Pendidikan Karakter Bagi Remaja." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (03): 256–69.
- Windyani, Tustiyana, dkk. 2020. *Profesi Kependidikan*. Bogor: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan.

